

TESIS

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN
WAKTU TERHADAP SIKAP SKEPTIS PROFESIONAL
DENGAN TIPE KEPERIBADIAN SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : IVAN SEBASTIAN

NIM : 127192001

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2021

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

NAMA : IVAN SEBASTIAN
NPM : 127192001
PROGRAM/JURUSAN : S2/AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR,
TEKANAN WAKTU TERHADAP SIKAP SKEPTIS
PROFESIONAL DENGAN TIPE KEPERIBADIAN
SEBAGAI PEMODERASI

Jakarta, 23 September 2021

Pembimbing,



Dr.Estralita Trisnawati, Ak., CA., BKP.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Ivan Sebastian

N I M : 127192001

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu terhadap Sikap Skeptis Profesional dengan Tipe Kepribadian sebagai variabel Pemoderasi

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 25 November 2021 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

- 1. Ketua : Ign Roni Setiawan
- 2. Anggota : Estralita Trisnawati
Amrie Firmansyah



Jakarta, 25 November 2021

Pembimbing



Estralita Trisnawati

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN WAKTU TERHADAP SIKAP SKEPTIS PROFESIONAL DENGAN TIPE KEPRIBADIAN SEBAGAI PEMODERASI

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, tekanan waktu terhadap sikap skeptis profesional dengan tipe kepribadian sebagai pemoderasi untuk KAP yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Sampel dalam penelitian ini sebesar 100 orang auditor. Penelitian ini menggunakan data primer dan diolah dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. Hasil Penelitian menemukan bahwa tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional serta tipe kepribadian mempengaruhi positif moderasi pengalaman auditor terhadap sikap skeptis profesional. Variabel lainnya tidak berpengaruh.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, Tipe Kepribadian, Sikap Skeptis Profesional

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of auditor experience, time pressure on professional skepticism with personality type as moderating for KAP domiciled in the Greater Jakarta area. The sample in this study was 100 auditors. This study uses primary data and processed using SmartPLS 3.0 software. The results of the study found that personality type towards professional skepticism and personality type positively influenced the moderating of the auditor's experience on professional skepticism. Other variables have no effect

Keyword: Auditor Experience, Time Pressure, Personality, Professional Skepticism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TEKANAN WAKTU TERHADAP SIKAP SKEPTIS PROFESIONAL DENGAN TIPE KEPERIBADIAN SEBAGAI PEMODERASI”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami berbagai kesulitan. Akan tetapi, berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi kepada:

1. Ibu Dr.Estralita Trisnawati, Ak., CA. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya untuk mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus ketua program studi Magister Akuntansi
2. Bapak Dr.Sawidji Widodoatmojo, S.E., MM., MBA , selaku dekan Universitas Tarumanagara
3. Bapak Hendro Lukman, SE., MM, Ak.,CPMA,CA,CPA (Aust.),selaku ketua jurusan akuntansi
4. Para dosen Universitas Tarumanagara yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran-saran pembentukan skripsi ini
5. Keluarga dan adikku yang sudah memberikan dukungan moral sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini
6. Bapak/Ibu Partner KAP dan responden lainnya yang bersedia memberikan masukan dalam pembahasan skripsi dan mendukung di dalam memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti
7. Teman dan sahabat yang tergabung dalam satu bimbingan, yang saling membantu baik secara materi maupun moral sehingga peneliti dapat komitmen menyelesaikan tesis ini.
8. Teman dan sahabat yang sudah ada sejak awal semester 1 hingga saat ini, baik dalam belajar dan bermain sudah turut menyemangati dan memberikan ide-ide yang mendukung terciptanya tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya untuk rekan-rekan jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Jakarta, 4 Oktober 2021

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| Abstrak..... | i |
| Kata Pengantar..... | ii |
| Daftar Isi..... | iii |
| Daftar Tabel..... | vi |
| Daftar Gambar..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Latar Belakang Masalah | Error! Bookmark not defined. |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Gambaran Umum Teori..... | 11 |
| 1. Theory of Planned Behavior..... | 11 |
| B. Definisi Operasional Variabel..... | 12 |
| 1. Sikap Skeptis Profesional..... | 12 |
| 2. Pengalaman Auditor..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Tipe Kepribadian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4. Tekanan Waktu..... | 16 |
| C. Penelitian yang Relevan | Error! Bookmark not defined. |
| D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis..... | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Desain Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |

| | |
|--|-------------------------------------|
| B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel | Error! Bookmark not defined. |
| C. Pembentukan Kuesioner | Error! Bookmark not defined. |
| D. Isi Kuesioner | 32 |
| E. Pembakuan Kuesioner | Error! Bookmark not defined. |
| F. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen | 41 |
| G. Uji Reliabilitas dan Validitas | 43 |
| H. Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Deskripsi Subjek Penelitian | 50 |
| B. Deskripsi Objek Penelitian | 54 |
| C. Deskripsi Hasil Penelitian | 55 |
| D. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas (Model Pertama) | 63 |
| E. Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas (Model Kedua) | 66 |
| F. Hasil Analisis Data (Model Pertama) | 72 |
| G. Hasil Analisis Data (Model Kedua) | 75 |
| H. Uraian Analisis Data (Model Pertama) | 78 |
| I. Uraian Analisis Data (Model Kedua) | 82 |
| J. Efek Variabel Moderasi | 94 |
| K. Rangkuman Hasil Penelitian | 96 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 98 |
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran | 99 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Indikator mula-mula | 29 |
| Tabel 3.2 Data Demografis <i>Pretest</i> | 29 |
| Tabel 3.3 Tabel Pemilihan Indikator | 30 |
| Tabel 3.4 Tabel <i>Outer Loadings Pretest</i> | 35 |
| Tabel 3.5 Tabel Pertanyaan Kuesioner yang Dipertahankan..... | 37 |
| Tabel 3.6 Tabel Kritik dan Saran - <i>Pretest</i> | 40 |
| Tabel 3.7 Tabel Demografis Kuesioner | 40 |
| Tabel 3.8 Tabel Operasionalisasi Variabel..... | 42 |
| Tabel 3.9 Tabel Koefisien Determinasi..... | 46 |
| Tabel 4.1. Daftar Kunjungan ke Kantor Akuntan Publik | 51 |
| Tabel 4.2 Tabel Perjalanan Penyebaran Kuesioner | 52 |
| Tabel 4.3 Tabel Demografis Responden..... | 54 |
| Tabel 4.4 Tabel Deskripsi Hasil Penelitian | 55 |
| Tabel 4.5 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor | 57 |
| Tabel 4.6 Tabel Statistik Deskriptif Variabel Tekanan Waktu..... | 58 |
| Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Tipe Kepribadian | 59 |
| Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Sikap Skeptis Profesional | 60 |
| Tabel 4.9 Tabel Kritik dan Saran..... | 62 |
| Tabel 4.10 <i>Construct Reliability dan Validity</i> – Model Pertama..... | 64 |
| Tabel 4.11 <i>Determinant Validity</i> – Model Pertama..... | 64 |
| Tabel 4.12 <i>Outer Loadings</i> – Model Pertama..... | 64 |
| Tabel 4.14 <i>Construct Reliability dan Validity</i> | 71 |
| Tabel 4.15 <i>Determinant Validity</i> – Model kedua | 71 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.16 Tabel <i>P-Values</i> Model pertama | 73 |
| Tabel 4.17 Tabel Koefisien <i>f-Square</i> Model Pertama | 73 |
| Tabel 4.18 Tabel Koefisien <i>Q-Square</i> Model Pertama..... | 74 |
| Tabel 4.19 Tabel Koefisien <i>Chi Square</i> Model Pertama | 74 |
| Tabel 4.20 Uji Signifikansi Model kedua..... | 75 |
| Tabel 4.21 koefisien <i>f-square</i> permodelan kedua..... | 76 |
| Tabel 4.22 Koefisien <i>Q-Square</i> permodelan kedua..... | 77 |
| Tabel 4.23 Tabel Koefisien Chi Square Model Kedua..... | 77 |
| Tabel 4.24 Rangkuman Uji Statistik atas Hipotesis | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1.1 Penyebaran Anggota IAPI di Indonesia..... | 8 |
| Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis..... | 26 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh profesi yang ada memiliki karakter khas sendiri dibandingkan dengan bidang pekerjaan lainnya, dimana profesi ditunjang oleh kode etik yang ada dan standar professional yang ada. Profesi di Indonesia ini tentunya beragam dan dinaungi oleh badan tertentu, sebut profesi sebagai seorang akuntan. Akuntan itu sendiri terbagi menjadi Akuntan Internal maupun Akuntan Publik. Akuntan Internal adalah akuntan yang berprofesi dalam internal perusahaan dan dinaungi oleh institusi berwenang pula, semisal Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sedangkan hal tersebut berbeda dari Akuntan Publik, dimana Akuntan Publik dinaungi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Badan tersebut memonitor dan melindungi seluruh anggota profesional (UU Akuntan Publik No.5 tahun 2011 Pasal 43 ayat 2).

Istilah Akuntan Publik sering disebut juga sebagai Akuntan eksternal, dimana Akuntan Publik adalah seorang akuntan yang memiliki ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik sebagaimana ditetapkan juga di dalam UU Akuntan Publik itu sendiri (Materi PPL IAPI 2021). Ijin tersebut dapat dicapai melalui kecakapan dari akuntan tersebut, semisal pengalaman audit 3 tahun bekerja sebagai profesi auditor di Kantor Akuntan Publik, ataupun sudah memenuhi 1000 jam pengalaman kerja (Materi PPL IAPI 2021). Profesi sebagai seorang akuntan publik itu sendiri sudah menjadi profesi yang lazim didengar di kalangan masyarakat. Profesi dituntut untuk mengedepankan kode etis salah satunya integritas dengan mematuhi setiap ketentuan dan regulasi yang ada termasuk di Indonesia sehingga independensi dapat terjaga (KEPAP, 2020).

Salah satu ketentuan yang ada adalah ketentuan Standar Audit yang tertuang dalam Standar Audit (SA) yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SA IAPI mengharuskan semua Akuntan Publik menjalankan semua prosedur audit yang relevan dan pemahaman akan pilar-pilar Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas termasuk industri dan struktur entitas berlaku (SA 315, 2021). Pemahaman tersebut dalam masa sekarang ini dipandang penting, mengingat munculnya SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) selanjutnya disebut PSAK baru yang mengedepankan *principle based*, contoh dari PSAK yang dimaksudkan adalah PSAK 71, 72 dan 73 (Materi PPL IAPI, 2020) ataupun PSAK yang akan efektif berlaku di kemudian hari (PPL IAI, 2021) serta di sisi lain auditor harus mematuhi regulasi-regulasi yang berlaku, seperti regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) termasuk mengimplementasikannya dalam perikatan audit khususnya pada setiap butir hasil pekerjaan, seperti penerapan Sistem Pengendalian Mutu (PPL IAPI, 2021).

Dalam praktik sebagai Akuntan Publik, tindakan untuk merespon perkembangan PSAK tersebut tentunya memerlukan suatu sikap kritis dalam segala hal atau yang cenderung dikenal dengan istilah sikap skeptis profesional. Sikap ini seharusnya dilakukan oleh setiap auditor mulai dari tingkatan *junior auditor* hingga tingkatan *partner*/ pemegang sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) mengingat adanya penerapan UU Akuntan Publik No 5 tahun 2011 dan apabila melanggarnya bisa memperoleh sanksi dari segala pihak. Kasus hukum yang menyeret auditor sebenarnya sudah ada sejak diterapkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 17 (Agoes, 2017), namun keberadaan UU ini membuat auditor harus menambah sikap skeptisnya supaya menambah motivasi auditor untuk memberikan nilai tambah di setiap proses audit atas laporan keuangan historis klien yang sedang ditangani. Hal tersebut juga menjadi bukti implementasi penghindaran jeratan dan tuntutan

hukum dari berbagai pihak (Agoes, 2017). Berbicara jeratan dan tuntutan hukum, akuntan berpraktik dapat terkena juga seperti yang tertuang dalam RUU Pelaporan Keuangan (2020), bagi para akuntan berpraktik harus menunjukkan sikap skeptis akan angka-angka dalam laporan keuangan sebagaimana mereka harus bertanggungjawab selama 10 tahun dimana sikap skeptis tersebut harus terus dipraktikkan dan dikembangkan merupakan keutamaan sebagai profesional akuntan bahkan sudah seperti DNA bagi seorang profesional akuntan (IAASB, 2017)

Profesi Akuntan Publik memang sudah dikenal masyarakat luas terlebih kemampuan untuk menemukan sesuatu yang janggal serta popularitas dari masing-masing personil akuntan publik maupun kantornya namun noda akuntan publik yang timbul, justru semakin mempertanyakan sikap skeptis profesional auditor itu sendiri, terlebih dalam 3 tahun berturut-turut ini, dikarenakan adanya pemberitaan yang kurang baik. Berdasarkan laman media maya seperti detik.com, kompas.com, dan kumpulan berita lainnya mengulas bahwa dunia perekonomian di Indonesia digoyang dengan 3 kasus yang melibatkan KAP – KAP ternama, sebut saja EY Indonesia, Deloitte Indonesia, BDO Indonesia dan PwC Indonesia dimana mereka melakukan perikatan audit dengan PT ASIA Tbk., PT SNP Finance, Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berturut-turut.

Kasus tersebut dapat terjadi karena auditor dipandang bersalah atas kinerja selama perikatan audit berlangsung yang dipandang oleh Publik bahwa Akuntan Publik bersangkutan tidak mengedepankan sikap cermat atau skeptis profesional yang membuat laporan audit yang mengandung unsur salah saji material tetapi diberikan *unmodified opinion*. Persoalan kasus ini dapat menjadi noda untuk profesi akuntan publik di Indonesia, notabene opini audit yang tertuang dalam Laporan Auditor Independen yang seharusnya *clear* (tidak menimbulkan pertanyaan) justru malah dipertanyakan oleh pihak ketiga.

Kasus ini juga melekat pada kasus EY Indonesia – PT ASIA Tbk, Deloitte Indonesia – PT. SNP Finance, BDO Indonesia- PT Garuda Indonesia Tbk., dimana Akuntan Publik yang menandatangani laporan audit kliennya dianggap tidak menjalankan prosedur sebagaimana dengan semestinya untuk menemukan kesalahan penyajian material. Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang muncul saat ini di ranah publik, dimana Kementerian Keuangan saat itu yakni Sri Mulyani akan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik yang mengaudit PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) jika terbukti lalai dan beliau mengatakan seharusnya profesi dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Melihat contoh tersebut tentu publik akan menyoroti eksistensi sikap skeptis seorang auditor dalam setiap perikatan yang ada. Sorotan tersebut mengingat bahwa bisnis terus mengalami perubahan sehingga perlu adanya pertimbangan khusus. Profesi Akuntan pada hakikatnya profesi yang dinamis dan erat relasinya dengan situasi yang ada jaman sekarang ini, istilah tersebut merupakan penyampaian oleh Profesor Mardiasmo selaku ketua Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PPL 12 Februari 2020. Selain daripada *nature* profesi akuntan itu sendiri, akuntan publik yang nama kantornya disebutkan sebelumnya tentu mereka sudah mahir dalam bidangnya, namun saat nama mereka disebutkan dalam kasus publik, maka publik dibuat heran atas penyebab kasus yang ada.

Namun, setiap auditor yang sudah menerapkan sikap skeptis profesional dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan bukti-bukti audit yang memadai untuk pengambilan keputusan penerbitan opini audit serta menjalankan Standar Audit yang ada, belum tentu dapat mengupas kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, karena adanya *detection risk* sebagai sisa risiko yang tidak dapat dimitigasi oleh Auditor (SA 315 IAPI), meskipun sesungguhnya dalam standar audit 315 (IAPI,2013), Pendekatan audit yang digunakan adalah *Risk Based Audit* sehingga secara logis auditor belum tentu

bersalah, justru apabila auditor lalai mendokumentasikannya maka auditor pun dapat dikatakan bersalah. Sebagai bentuk proteksi terhadap kinerja, tentunya auditor harus mendokumentasikan setiap pekerjaannya dengan memadai (SA 230 IAPI), terlebih dalam masa pandemik Covid-19, Auditor sudah diberikan panduan-panduan untuk menjaga marwah profesi dengan mengedepankan sikap skeptis itu sendiri atas pekerjaan dan dalam segala aspek relevan sebagaimana ciri khas dari profesi akuntan publik itu sendiri (IAASB, 2020).

Demi menjaga marwah/nilai tersebut, auditor harus mengedepankan kualitas audit, dimana didalamnya terkandung bagaimana menerapkan sikap etis seorang auditor dan secara tidak langsung memuat sikap skeptis. Sikap tersebut berguna dalam menelaah risiko-risiko audit guna memberikan nilai tambah bagi publik/masyarakat luas. Auditor perlu menerapkan sikap skeptis profesional atas dampak pandemik Covid 19 terhadap entitas yang diauditnya, dimana auditor perlu menerapkan program audit yang memuat tujuan beserta prosedur-prosedur yang memadai guna memperhatikan hal-hal signifikan seperti: risiko kecurangan, memperhatikan peristiwa setelah tanggal pelaporan apakah nilainya material dan bagaimana implikasinya terhadap kelangsungan usaha entitas (PPL IAPI 2021) serta bagaimana hasil analisisnya memberikan pengaruh dalam penerbitan Laporan Auditor Independen (IAASB, 2020). Selain itu, sikap skeptis profesional juga memberikan nilai tambah dalam penentuan Hal Audit Utama/*Key Audit Matters* yang akan dikomunikasikan kepada pihak tata Kelola perusahaan yang akan termuat juga dalam Laporan Auditor Independen format terbaru (SA 701 IAPI, 2021), sehingga nantinya sikap inilah yang akan mendukung kualitas audit dan meminimaliskan pelanggaran oleh Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik. Terkadang kualitas audit pun kerap kali disematkan pada KAP dan AP yang berasal dari Kantor berafiliasi asing saja (teristimewa Big Four dan Big Ten), karena dipandang mumpuni dengan standar mutu yang tinggi dibandingkan dengan diluar dari itu, padahal secara nyata, justru KAP yang disorot adalah KAP yang

dalam pandangan publik adalah KAP ternama. Menilik kondisi demikian, tentunya sikap skeptis profesional tidaklah didasari pada lingkup brand tetapi pada diri sendiri si KAP serta kedinamisan sikap ini juga dipengaruhi dari luar diri Auditor tersebut.

Sikap Skeptis Profesional atas lingkungan bisnis yang dinamis ini tentunya tidak dapat berdiri sendiri atau dapat dikatakan bahwa sikap tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman auditor. Hal tersebut diperlihatkan dalam penelitian Amin, et.al. (2019), Waluyo dan Winantyadi (2014), Putra (2017), Dwirandra dan Putra (2019) yang menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor signifikan positif mempengaruhi sikap professional skeptis, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016), Fajarwati dan Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap skeptis profesional.

Faktor lainnya adalah tekanan waktu/*time pressure*, dimana hal tersebut diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gong, et.al. (2014), Anggoro (2015) menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan yang positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Holstrom (2015), Yunita dan Gunadi (2019) menunjukkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap variabel sikap skeptis profesional. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2016), menunjukkan bahwa variabel *time pressure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap skeptis profesional.

Faktor selanjutnya adalah tipe kepribadian, dimana faktor tersebut diperlihatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Brown, et.al. (2016), Khan dan Harding (2017), Dwirandra dan Putra (2019), Faradina (2016), Farooque dan Suyono (2019) menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian berpengaruh signifikan yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan

Harding (2017) menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap skeptis profesional. Penelitian lain yang menguji pengaruh variabel tipe kepribadian terhadap variabel sikap skeptis profesional adalah Farooque dan Suyono (2019), namun hasilnya adalah variabel tipe kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel sikap skeptis profesional.

Ketiga faktor tersebut turut dijelaskan dalam IAASB (2017), bahwa sikap skeptis profesional merupakan *personal traits* dan indikator tersebut juga sudah pernah timbul dalam penelitian-penelitian relevan terdahulu, dan hasil yang diperoleh atas penelitian tersebut masih diperoleh hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Untuk itu, penelitian ini akan mengambil ketiga variabel tersebut untuk diuji Kembali dan memperoleh hasil penelitian ini secara empiris apakah akan sama dengan penelitian sebelumnya, ataukah bisa menggambarkan kesimpulan yang berbeda dari penelitian sebelumnya serta penelitian ini akan diarahkan untuk mengkaji sejauh mana variabel independen ditambah variabel moderasi mempengaruhi variabel sikap skeptis profesional secara empiris, terlebih eksistensi skeptis professional harus lebih dipraktikkan dalam setiap perikatan audit (IAASB, 2018).

Ketiga kasus pelanggaran oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), juga menimbulkan pertanyaan tersendiri, dikarenakan akuntan yang berpraktik tentunya memiliki pengalaman yang memadai sekalipun dihadapkan pada *time pressure* yang sekiranya membuat adanya tambahan beban tersendiri. Selain itu, publik pun turut menimbang keberadaan sikap skeptis profesional yang turut dikaitkan bagaimana pribadi si akuntan publik tersebut. Hal ini juga relevan dengan situasi audit yang sekarang ini, dimana terjadinya proses *remote audit*, *agile audit* dan metodologi audit lainnya di masa pandemik terkait pembatasan perjumpaan dengan orang-orang, dimana melalui pengalaman auditor dan tentunya durasi waktu audit yang sedikit mengingat

kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) termasuk didalamnya protokol kesehatan maka auditor pun melalui penerapan sikap skeptis, dapat menimbang sejauh mana prosedur audit dipandang memadai dan dikembalikan lagi kepada tingkat kewaspadaan dalam diri auditor tersebut hingga keraguan dalam diri auditor tersebut dapat diminimalisir melalui prosedur utama maupun alternatif (PPL IAPI 2021).

Maka lebih dari itu, pada penelitian ini akan ditambahkan permodelan yang baru, sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu, terhadap Sikap Skeptis Profesional dengan tipe kepribadian sebagai variabel pemoderasian”.

B. Batasan Masalah

Mengingat topik dan populasi atas penelitian ini begitu luas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi ruang lingkup responden hanya kepada 100 responden auditor yang menyanggah jabatan sebagai *supervisor* atau setara hingga *partner* dimana domisili tempat mereka bekerja hanya berdomisili di daerah Tangerang, DKI Jakarta beserta Jabodetabek lainnya. Pembatasan ini dimaksudkan, supaya penelitian ini lebih terarah karena orang yang menyanggah jabatan tersebut pada umumnya sudah memiliki kecakapan jam terbang (Arens et.al., 2017), selain itu Pemilihan sampel tersebut didasarkan informasi dari Direktori IAPI tahun 2021 dan infografis IAPI yang menerangkan bahwa mayoritas Kantor Akuntan Publik serta Akuntan Publik berdomisili di daerah Jabodetabek (dapat terlihat sekitar 364 KAP berdomisili di wilayah tersebut atau sekitar lebih dari 50%).



Gambar 1.1 Penyebaran Anggota IAPI di Indonesia

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pengalaman auditor terhadap sikap skeptis profesional?
2. Apakah pengaruh tekanan waktu terhadap sikap skeptis profesional?
3. Apakah pengaruh Tipe Kepribadian terhadap sikap skeptis profesional?
4. Apakah pengaruh pengalaman auditor melalui tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional?
5. Apakah pengaruh tekanan waktu melalui tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap sikap skeptis profesional.
2. Menguji pengaruh tekanan waktu terhadap sikap skeptis profesional.
3. Menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional.

4. Menguji pengaruh pengalaman auditor melalui tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional
5. Menguji pengaruh tekanan waktu melalui tipe kepribadian terhadap sikap skeptis profesional.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ditujukan ke beberapa pihak, meliputi:

1. Peneliti selanjutnya
Menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam dunia auditing professional dimana peneliti dapat mengkolaborasikan teori dengan praktik melalui survey penelitian.
2. Auditor
Menjadi bahan evaluasi dan pemeliharaan kompetensi dalam melakukan setiap perikatan audit, dimana mereka harus menelaah suatu hal hingga ke dasar masalah supaya saat pengambilan keputusan tidak menghasilkan efek bias.
3. Akademisi/Dosen
Menjadi bahan pengetahuan yang baru, atau biasa dikenal dengan *current issue* dalam dunia auditing, dimana para akademisi dapat menanamkan saran-saran dan gambaran terkait dengan sikap skeptis ini kepada mahasiswa/peserta seminar supaya mereka dapat menerapkannya kelak saat terjun ke dunia praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Amin,et.al. (2019). *Red Flag and Auditor Experience toward Criminal Detection trough Professional Skepticism*. Jurnal Akuntansi/Volume XXIII, No. 01 January 2019, 47-62
- Arens, et.al. (2017). *Auditing and assurance services. Fourteenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc
- Bougie, Roger and Sekaran,Uma. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Brown, Veena L., Gissel, Jodi L., dan Neely, Daniel Gordon. (2016).*Audit Quality Indicators: perceptions of junior-level auditors*. *Managerial Auditing Journal*: Vol.31, 949-980.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Amerika: Lawrence Erlbaum Associates
- Chin, W.W., Marcolin, B.L. & Newsted,P.R. (2013). *Testing the differential impact of structural paths in PLS Analysis: A boothstrapping Approach*. In H.Abdi. W.W. Chin, V. Esposito Vinzi, G. Russolillo, & L. Trinchera (Eds.), *New Perspectives in Partial Least Squares and Related Methods* (pp.221-229). New York: Springer
- Dwirandra, Anak Agung Ngurah Bagus dan Putra, Gede Sanjaya Adi. (2019). *The Effect of Auditor Experience, Type of Personality and Fraud Auditing Training on Auditors Ability in Fraud Detecting with Professional Skepticism as a Mediation Variable*. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol.6, 31-46

- Faradina, Haura. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *JOM Fekon*, Vol.3, 1, 1235-1249.
- Farooque, Omar Al dan Suyono, Eko. (2019). *Auditors' Professionalism and Factors Affecting It: Insights from Indonesia*. Emerald Publishing Limited, Vol.13, 4, 543-558.
- Fornell, C. dan D.F.Larcker. (1981). *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*. *Journal of Marketing Research*. Vol. 18, No.1, pp. 39-50
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. (2015). Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gong, Yi Fei., Kim, Sarah., dan Harding, Noel. (2014). *Elevating Professional Scepticism*. *Managerial Auditing Journal*, Volume 29; 674-694.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). [*A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*](#). 2nd Ed. Thousand Oaks: Sage.
- Handayani, Komang Ayu Tri dan Merkusiwati, Lely Aryani. 2015. Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisme Profesional dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Hayes, et.al. (2014). *Principles of Auditing*. United Kingdom: Pearson.
- Holstrom, Taylor. (2015). *The Effect of Time Pressure on Professional Skepticism Levels Exhibited by Student Auditors*. Texas: Department of Accounting Texas Christian University Fort Worth.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta.
- _____. (2020). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta.
- _____. (2021). Direktori AP dan KAP. Jakarta

International Auditing and Assurance Standards Board. (2018)

_____. (2020)

Kevin dan Lukman, Hendro. (2019). Pengaruh Locus of Control, Professional Commitment, Dimoderasi Time Budget Pressure terhadap Underreporting Time. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol.I,3, 995-1002.

Khan, Jahanzeb dan Harding, Noel. (2017). *Facilitating the Application of Auditors' Underlying Skeptical Disposition*. *Accounting Research Journal*. Volume 33; 34-56

Little,T.D., Bovaird, J.A.,& Widaman,K.F. (2006). *On the merits of orthogonalizing powered and product terms: Implication fot modeling interaction terms among latent variables*. *Structural Equation Modeling*, 13:497-519.

Lukman, Hendro dan Winata, Sugim. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Perguruan Tinggi Swasta dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*. Volume XXI/01 Mei 2017. ISSN 1410-3591, 208-218.

Materi PPL IAPI

Putra, Toufiq Agung Pratomo Sugito. (2017). Pengaruh Indpendensi, Kompetensi, dan Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) terhadap Pendeteksian Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepulauan Riau. *Coopetition* Volume VIII No. 1, 67-83.

Ratmono,Dwi. Sholihin,Mahfud. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0. Jakarta: Penerbit ANDI.

- Robinson, Shani N. (2011). *An Experimental Examination of The Effects of Goal Framing and Time Pressure on Auditors Professional Skepticism*. Texas: University of North Texas.
- Santosa, P. I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sari, Devina Fitria. (2018). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian, dan Kompetensi Auditor terhadap Profesional Skeptisme Auditor*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sutrisno dan Fajarwati, Diana. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan*
- Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 tahun 2011.
- Winantyadi, Ndaru dan Waluyo, Indarto. (2014). *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Jurnal Nominal Volume III Nomor I
- Yustina, Andi Ina dan Gonadi, Stephanie Angelica. (2019). *The Negative Effect of Time Budget Pressure to Auditor Independence and Professional Skepticism*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.21 No.1; 38-48

Sumber website:

www.iapi.or.id

www.liputan6.com

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>

<https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115154330-78-465608/sri-mulyani-bakal-hukum-akuntan-publik-yang-audit-jiwasraya>

TJ – 02 IAPI

<https://www.ifac.org/preparing-future-ready-profession>